

**Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung terhadap
Aktivitas Pembuangan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Melayu
Jakarta Timur**

**LIVING BEHAVIOUR OF LONG SIDE CILIWUNG RIVERBANK COMMUNITY CONCERNING
DOMESTIC WASTE**

Agung Priambodo¹, Ir. Anna Fatchiya, M.Si², Ir. Gatot Yulianto, M.Si³

ABSTRACT

One of the water pollution sources at ciliwung river in Jakarta is domestic waste which from household who live in the long side ciliwung riverbank. The aim of the research are (1) to know characteristic of community who live in the long side ciliwung riverbank (2) to know the attitude of the community who live in the long side riverbank about waste disposal to the river, impact of this and the program of clean river, (3) to know the community who live in the long side riverbank to carry out of disposal waste, (4) to know factors influence the attitude of the community who live in the long side riverbank factors to concern domestic waste (5) to know factors influence of the community who live in the long side riverbank to carry out of disposal waste (6) to know correlation between attitude with behave to carry out disposal waste The research used survey method and be analyzed with non parametric statistic.

The research show the following, (1) attitude of the community who live in the long side riverbank about waste disposal to the river is neutral but about impact and program of clean river are positive, (2) the community who live in the long side riverbank behave negative in disposal waste, (3) factors influence the attitude of the community who live in the long side riverbank to concern domestic waste are: age, legality status, and the distance between their hose with the river, (5) correlation between attitude with behave to carry out disposal waste is negative.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi DKI Jakarta memiliki 13 sistem Daerah Aliran Sungai (DAS) yang bermuara di Teluk Jakarta, salah satunya adalah Sungai Ciliwung. Hulu Sungai Ciliwung di mulai dari Gunung Pangrango, Provinsi Jawa Barat, mengalir ke arah Utara melalui Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok dan Provinsi DKI Jakarta yang kemudian bermuara di Teluk Jakarta.

Sungai Ciliwung merupakan salah satu perairan umum yang tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sungai Ciliwung melintasi berbagai macam bentuk aktivitas manusia mulai dari pertanian, perikanan, pemukiman, penduduk, pariwisata, pekebunan, perhubungan hingga berbagai macam aktivitas industri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perairan Sungai Ciliwung dimana berbagai macam bentuk pemanfaatan tersebut apabila dilakukan secara berlebihan dan tidak terontrol, maka dapat menyebabkan tekanan terhadap Sungai Ciliwung Berupa Pencemaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan aliran Sungai Ciliwung terganggu dan menyebabkan pencemaran Teluk Jakarta adalah adanya perilaku membuang sampah ke Sungai Ciliwung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat membuang sampah ke Sungai Ciliwung seperti Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung di DKI Jakarta merupakan kawasan perumahan atau perdagangan dan jasa terutama skala mikro dan kecil, umumnya di lingkungan DAS Ciliwung

¹ Alumni Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

² Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

³ Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

merupakan kawasan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi, tidak tersedianya lahan pengelolaan sampah yang baik serta kebiasaan masyarakat bantaran sungai. Menurut Pernyataan Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta (2004) terdapat dua kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan DAS Ciliwung, yaitu : (1) Adanya kegiatan pembuangan sampah di Sungai Ciliwung ; dan (2) Kondisi Sungai Ciliwung yang telah mengalami perubahan. Kegiatan pembuangan sampah di Sungai Ciliwung terkait dengan perilaku masyarakat khususnya rumah tangga terhadap kegiatan pembuangan sampah rumah tangga yang dihasilkan di Sungai Ciliwung. Perilaku ini dapat terlihat dari sikap dan tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung
- 2) Sikap masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terhadap dampak sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai, sikap masyarakat terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga ke sungai dan sikap masyarakat terhadap program kebersihan sungai.
- 3) Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dalam membuang sampah rumah tangga.
- 4) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terhadap dampak sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai, sikap masyarakat terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga ke sungai dan sikap masyarakat terhadap program kebersihan sungai.
- 5) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dalam membuang sampah rumah tangga.
- 6) Hubungan antara sikap dan tindakan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dalam membuang sampah rumah tangga.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu RW 02 (Kampung Pulo), RW 07 dan RW 08 (Tanah Rendah). Penelitian lapang berlangsung selkama rentang waktu satu bulan antara pertengahan bulan Agustus 2004 sampai dengan pertengahan bulan September 2004.

TINJAUAN PUSTAKA

Sungai dan Bantaran Sungai

Menurut Rustamadji (1994), sungai merupakan aliran dari mata air di hulu mencari jalan ke arah yang lebih rendah (hilir) untuk akhirnya bermuara ke laut. Sungai sebagai jalur dalam siklus hidrologi, erosi, transportasi dan deposisi akibat dari pengadukan sehingga terdapat berbagai macam unsur hara di dalamnya (Curry 1972).

Menurut Rustamadji (1994), sungai memiliki fungsi antara lain : (1) Sungai sebagai sumber air ; (2) Sungai sebagai pengendali banjir ; (3) Sungai sarana transportasi/pengangkutan ; (4) Sungai sebagai daerah belakang, artinya pemukiman penduduk bantaran sungai yang membelakangi sungai ; dan (5) Sungai sebagai daerah depan, artinya sungai merupakan *common property* (milik bersama) yang dapat dinikmati oleh siapa saja secara positif yang berpotensi meningkatkan citra kota dan pariwisata.

Pengertian, Penggolongan dan Penanganan Sampah

Sampah adalah semua jenis buangan atau kotoran padat yang berasal antara lain dari rumah tempat tinggal, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, restoran, pasar, bangunan umum, pabrik, termasuk puing-puing, sisa bahan bangunan, dan besi tua, kendaraan bermotor dan lainnya yang sejenis (Surat menteri KLH tanggal 11 Juni 1993 No. B. 137/I/1993). Menurut Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 15 tahun 2002, sampah adalah jenis buangan dan atau limbah padat domestik yang berasal dari proses alam, kegiatan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Terdapat dua jenis sampah yang berlainan sifat-sifatnya yaitu : (1) Sampah organik yang terdiri atas dedaunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik dan tersusun atas unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah didegradasi oleh mikroba ; dan (2) Sampah anorganik yang terdiri atas kaleng, plastik, besi, dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak dapat didegradasi oleh mikroba.

Sikap

Pengertian Sikap

Dalam ringkasan istilah bahasa inggris, sikap memiliki lebih dari satu arti. Diambil dari bahasa latin *aptus*, di satu pihak ini memiliki arti "kemampuan" atau *adaptedness* yang mengandung arti sama halnya dengan bentuk "kecerdasan" subyektif atau bagian dari persiapan mental untuk bertindak (Lindzey dan Aronson 1968).

Hubungan antara sikap dan perilaku dapat tidak konsisten akibat adanya sejumlah peubah yang dapat dan hanya mempengaruhi perilaku tetapi tidak mempengaruhi sikap. Peubah tersebut terutama adalah kebiasaan hidup, pandangan mengenai konsekuensi dari perilaku tertentu, pandangan mengenai perilaku panutan dan motivasi untuk berperilaku tertentu (Harihanto 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan satuan kasusnya masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *text* dan data *image*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan ukuran sampel dari satu populasi dimana unit sampel ditentukan secara sengaja dan berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 30 orang kepala keluarga yang diambil dari tiga titik daerah sampel yaitu RW 02, RW 07 dan RW 08. Unit analisis adalah kepala keluarga atau istri yang merupakan bagian dari anggota masyarakat bantaran Sungai Ciliwung.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujiann validitas instrumen penelitiann dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi. Untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini mempunyai keterandalan maka digunakan uji Alpha. Menurut Cronbach dalam Thoha (2001) uji Alpha dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yang menggunakan skala Likert (skala sikap). Adapun rumus Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$r_{\text{hitung}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum SD_0^2}{\sum SD_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{hit} = Reabilitas Alpha
 k = Banyaknya bulir pernyataan

SD_b^2 = Jumlah varians kuadrat masing-masing bulir pernyataan
 SD_t^2 = Jumlah varians kuadrat skor total bulir pernyataan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (keterandalan) terhadap atribut sikap diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,760 > 0,463$ pada taraf nyata $0,01$ (99 %) dengan $dB = 30-2 = 28$, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji tersebut memiliki homogenitas yang baik dan reliabilitas yang signifikan. Pada pengujian reliabilitas terhadap atribut tindakan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,840 > 0,463$ pada taraf nyata $0,01$ (99 %) dengan $dB = 30-2 = 28$, sehingga sama halnya dengan hasil uji reliabilitas terhadap atribut sikap, atribut tindakan memiliki homogenitas yang baik dan reliabilitas yang signifikan.

Hasil uji reliabilitas terhadap kedua atribut yaitu atribut sikap dan atribut tindakan diperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap atribut sikap dan atribut tindakan diperoleh hasil yang signifikan dan homogenitas yang baik, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Analisis Data

Pengukuran Sikap dan Tindakan

Pengukuran sikap dan tindakan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dilakukan dengan menggunakan skala sikap dan tindakan yaitu skala *Likert*.

Analisis Hubungan (Correlation)

Korelasi Rank Spearman (r_s)

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan sikap dan tindakan serta untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan tindakan. Analisis menggunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji kolerasi Rank Spearman. Kolerasi Rank Spearman (r_s) digunakan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang diamati dalam penelitian ini. Hubungan variabel-variabel yang diamati antara lain : (1) Hubungan antara sikap (Y_1) dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Y_1 (X) ; (2) Hubungan antara tindakan (Y_2) (X) ; dan (3) Hubungan antara sikap (Y_1) dengan tindakan (Y_2). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi sikap (Y_1) antara lain umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat pendapatan (X_3), lama bermukim (X_4), dan jarak dari rumah ke sungai (X_5). sedangkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tindakan (Y_2) antara lain umur (X_1), tindakan pendidikan (X_2), tingkat pendapatan (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), lama bermukim (X_5), volume sampah (X_7) dan jarak dari rumah ke sungai (X_6).

Uji Rank Spearman dapat digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta untuk mengetahui konsistensi dari ranking yang telah diberikan pada pengamatan yang ada untuk masing-masing variabel. Rumus Rank Spearman menurut Siegel (1992) sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

1 = Bilangan konstan

N = Jumlah pasangan pengamatan antara satu variabel terhadap variabel lain

D = Perbedaan ranking dari tiap pasangan variabel pengamatan

Untuk mengukur tingkat signifikan dalam penelitian ini, dilakukan uji t pada taraf nyata sebesar 0,05 (95 %) dan 0,01 (99 %) dengan derajat bebas (dB) sebesar $N - 2$. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari t_{hitung} yaitu :

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Chi Square (X^2)

Dalam penelitian ini pengujian dengan menggunakan Chi Square digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara status kependudukan (X_6) dengan sikap (Y_1) dan tindakan (Y_2). Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{1 - (r_s)^2}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Square

O_i = Frekuensi yang diobservasi ke- i

E_i = Frekuensi yang diharapkan ke- i

i = Pengamatan ke- i

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka nilai X^2_{hitung} perlu dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) dan selang kepercayaan tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel status kependudukan (X_6) dengan sikap (Y_1) dan tindakan (Y_2) digunakan uji statistik (uji t), dengan selang kepercayaan sebesar 50 % (taraf nyata 0,5) dan derajat kebebasan (dk) sebesar $(s - 1)(k - 1)$, dimana s adalah jumlah kelompok sampel dan k adalah banyaknya kategori dalam sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung

Umur

Tingkat umur masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terdiri atas empat orang (13,33 %) termasuk dalam tingkatan umur muda (20 –34 tahun), 14 orang (46,67 %) termasuk dalam tingkatan umur dewasa (35 – 49 tahun) dan 12 orang (40 %) termasuk dalam tingkatan umur tua (50 – 64 tahun). Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memiliki nilai rata-rata umur 45 tahun yang termasuk dalam kisaran antara umur 35 tahun sampai dengan 49 tahun (umur dewasa). Sebagian besar umur masyarakat bantaran Sungai Ciliwung termasuk dalam umur dewasa sebesar 46,67 %. Walaupun tidak terlalu signifikan, terlihat bahwa sebagian besar kehidupan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung telah memiliki kehidupan yang relatif lebih mapan dan termasuk ke dalam usia produktif.

Pendidikan

Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung telah mengenyam pendidikan tinggi (1 –12 tahun) atau setidaknya tamat SLTP berjumlah 18 orang (60 %). Sedangkan masyarakat yang mengenyam pendidikan sedang (5 – 8 tahun) dan rendah (1 – 4 tahun) masing-masing berjumlah 10 orang (33,33 %) dan 2 orang (6,67 %). Tingkat pendidikan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memiliki nilai rata-rata sebesar 8,5 tahun dengan kisaran rata-rata antara tingkat pendidikan sedang dan tinggi. Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu pada umumnya telah menyadari bahwa betapa pentingnya mengenyam pendidikan hingga menempuh pendidikan tinggi. Karena bagi masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu, ilmu yang didapat selama di bangku sekolah merupakan bekal hidup bagi masyarakat.

Pendapatan

Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan kampung Melayu menghasilkan pendapatan sedang antara Rp. 417. 000,00 – Rp. 708.000,00 per bulan yaitu 16 orang (53,33 %), sedangkan sisanya yaitu 6 orang (33,33 %) berpendapatan rendah antara Rp. 125.00,00 – Rp. 416.000,00 dan 3 orang berpendapatan tinggi antara Rp. 709.000,00 – Rp. 1.000.000,00. Rata-rata pendapatan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung adalah Rp. 578.300,00, ini berarti bahwa

masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memiliki pendapatan sedang antara Rp. 417.000,00 sampai dengan Rp. 708.000,00. Pada umumnya masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu yang berpendapatan antara Rp. 125.000,00 sampai dengan Rp. 709.000,00 berprofesi sebagai pedagang dan buruh, sedangkan yang berpendapatan antara Rp. 709.000,00 – Rp. 1.000.000,00 berprofesi sebagai karyawan swasta.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu paling banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga sedang antara 4 – 6 orang anggota keluarga yaitu sebanyak 14 orang kepala keluarga (46,67 %), sedangkan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan sedikit dan banyak masing-masing berjumlah 8 orang kepala keluarga (26,67 %). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu adalah 5 orang. Pada umumnya masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu merupakan tipe keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

Lama bermukim

Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu mayoritas merupakan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kampung Melayu dengan status penghuni baru. Hal ini terlihat dari sebanyak 13 orang (43,33 %) masyarakat sudah tinggal di Kampung Melayu antara 15 – 31 tahun. Sedangkan jumlah masyarakat yang tinggal cukup lama antara 32 – 48 tahun sebesar 8 orang (26,67 %), sedangkan yang tinggal sangat lama antara 49 – 65 tahun berjumlah 9 orang (30 %). Nilai rata-rata lama bermukim masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu adalah 36,5 tahun dengan status penghuni cukup lama dan berada pada kisaran antara 32 – 48 tahun. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu merupakan masyarakat pendatang baru. Masyarakat ini sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dan Sumatra. Ada tiga faktor yang mendorong masyarakat untuk tinggal di Kampung Melayu, Lokasi yang sangat strategis dan keterbatasan lahan.

Jarak Rumah ke Sungai

Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung merupakan masyarakat yang memiliki jarak dari rumah ke sungai yang sangat dekat berjumlah 19 orang (63,33 %), sedangkan masyarakat yang memiliki jarak dari rumah ke sungai yang agak ke tengah berjumlah 5 orang (16,67 %) dan masyarakat yang memiliki rumah yang jaraknya cukup jauh dari sungai berjumlah 6 orang (20 %). Nilai rata-rata jarak dari rumah ke sungai masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu adalah 34,8 meter dan nilai rata-rata ini berada pada kisaran jarak antara 2 –34 meter yaitu dekat dengan sungai. Masyarakat yang tinggal di dekat tepi sungai adalah masyarakat pendatang. Berbeda dengan masyarakat pendatang, masyarakat asli di Kelurahan Kampung Melayu tinggal atau membangun rumah agak ke tengah atau jauh dari sungai.

Volume Sampah

Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu menghasilkan sampah dalam jumlah yang sedikit (1 –2 kantong per hari) dengan jumlah responden sebesar 24 orang (80 %). Volume sampah yang dihasilkan tidak terlalu banyak atau sedang (3 –4 kantong per hari) oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu berjumlah 5 orang (16,67 %) dan volume sampah paling banyak (5 –6 kantong per hari) jumlahnya sangat sedikit yaitu hanya satu orang (3,33 %) saja. Nilai rata-rata volume sampah masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu adalah 2 kantong per hari. Nilai ini berada pada kisaran antara 1 – 2 kantong per hari yaitu dengan kategori volume sampah yang sedikit. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu sangat bervariasi dari sampah yang dapat diuraikan (organik) sampai dengan sampah yang tidak dapat diuraikan (non organik).

Status Kependudukan

Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu merupakan masyarakat pendatang. Hal ini terlihat dari jumlah masyarakat pendatang sebesar 16 orang dengan persentase 53,33 %. Masyarakat pendatang yang tinggal di daerah ini berasal dari luar Jakarta seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan ada pula yang berasal dari Pulau Sumatera. Masyarakat asli di Kelurahan Kampung Melayu merupakan masyarakat betawi yang secara turun temurun hidup di daerah tersebut. Saat ini jumlah masyarakat asli sangat sedikit apabila dibandingkan dengan masyarakat pendatang, dengan jumlah yang tidak lebih dari 50 %. Masyarakat asli menyadari bahwa Kelurahan Kampung Melayu saat ini sudah dihuni oleh lapisan masyarakat yang terdiri atas berbagai macam etnik dan kebudayaan. Namun demikian walaupun telah terjadi

percampuran atau pembauran, hubungan kekerabatan dan toleransi antara masyarakat asli dan pendatang sangat baik.

Sikap Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung

Tabel 1. Pengukuran Sikap Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung terhadap objek Sikap di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2004

No.	Obyek sikap	Sikap			Jumlah
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
1.	Sikap Terhadap akibat sampah rumah tangga yang di buang ke sungai				
	a. sampah menyebabkan pengotoran sungai	23 (76,67)	7 (23,33)	0 (0)	30 (100)
	b. Sampah menyebabkan pencemaran air	21 (70)	7 (23,33)	2 (6,67)	30 (100)
	c. Sampah menyebabkan gangguan kesehatan	22 (73,33)	8 (26,67)	0 (0)	30 (100)
	d. Sampah menyebabkan banjir	14 (46,67)	15 (50)	1 (3,33)	30 (100)
2.	Sikap terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga ke sungai	29 (96,67)	1 (3,33)	0 (0)	30 (100)
3.	Sikap terhadap program kebersihan	24 (80)	6 (20)	0 (0)	30 (100)

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Keterangan : Tanda dalam kurung () menunjukkan persentase

Sikap masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terhadap akibat sampah yang dibuang ke sungai dikategorikan menjadi beberapa segi antara lain segi sampah yang menyebabkan pencemaran sungai, segi sampah dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan segi sampah dapat menyebabkan banjir. Sekurang-kurangnya 70 % masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu memiliki sikap positif bahwa sampah yang dibuang ke Sungai Ciliwung dapat menimbulkan dampak negatif terutama pada segi sampah dapat menyebabkan pengotoran sungai, segi sampah dapat menyebabkan pencemaran sungai dan sampah dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Mengenai segi sampah menyebabkan banjir, masyarakat memiliki sikap netral (50 %). Hal ini disebabkan karena masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu masih ragu-ragu apakah sampah dapat menyebabkan banjir atau tidak (lihat Tabel 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 96,67 % masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu memiliki sikap negatif terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga ke sungai (lihat Tabel 1). Sikap ini mencerminkan bahwa masyarakat setuju membuang sampah rumah tangga ke sungai atau dengan kata lain masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung membuang sampah ke sungai merupakan tindakan yang sah-sah saja walaupun tindakan tersebut dapat berakibat buruk bagi lingkungan Sungai Ciliwung dan masyarakat bantaran itu sendiri. Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan hasil penelitian memiliki sikap positif terhadap program kebersihan sungai, hal ini terlihat dari 80 % sikap masyarakat setuju terhadap program ini (lihat Tabel 19). Sikap positif masyarakat terhadap program kebersihan sungai ditunjukkan dalam keyakinan dan kepercayaan masyarakat bahwa program ini diharapkan dapat memulihkan kembali kondisi sungai seperti semula yaitu kondisi sungai yang bersih (terbebas dari sampah dan polutan) dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Sekitar 20 % masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu memilih sikap netral terhadap program kebersihan sungai.

Tindakan Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung Terhadap Aktivitas Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Tindakan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung digolongkan menjadi dua kategori yaitu kategori tindakan "baik" dan kategori tindakan "buruk". Berdasarkan pada Tabel 2, sekitar 93,33 % masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan kampung Melayu menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tindakan "buruk" terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga, sedangkan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memiliki tindakan "baik" terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga sebesar 6,67 %.

Tabel 2. Distribusi Tindakan Masyarakat Sungai Ciliwung Terhadap Aktivitas Pembuangan Sampah Rumah Tangga Tahun 2004

Tindakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	2	6,67
Buruk	28	93,33
jumlah	30	100

Sumber : data Primer Diolah, 2004

Hubungan Karakteristik masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung dengan Sikap Terhadap Aktivitas Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Analisis hubungan (korelasi) antara karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan sikap terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keamatan hubungan yang terjadi antara karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan sikap terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga serta apakah hubungan tersebut berpengaruh nyata (signifikan) atau tidak nyata (tidak signifikan).

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung dengan Sikap Terhadap Aktivitas Pembuangan sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2004

No	Karakteristik Masyarakat	Sikap		Keterangan
		Hasil Uji Kolerasi	Probabilitas	
1.	Umur	0,392*	0,032	Nyata
2.	Tingkat Pendidikan	0,003	0,989	Tidak Nyata
3.	Tingkat Pendapatan	0,015	0,936	Tidak Nyata
4.	Lama Bermukim	0,302	0,105	Tidak Nyata
5.	Jarak Rumah ke Sungai	0,503**	0,005	Nyata
6.	Status kependudukan	0,872***	-	Nyata

Sumber : Data primer Diolah, 2004

Keterangan :

* Hubungan (korelasi) signifikan pada taraf nyata 0,05 (*two-tailed*)

** Hubungan (korelasi) signifikan pada taraf nyata 0,01 (*two-tailed*)

*** Ada hubungan pada taraf nyata 0,5 (selang kepercayaan 50 %)

Semua hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan sikap memiliki hubungan positif. Hubungan yang berpengaruh nyata antara lain hubungan antara umur dengan sikap (pada taraf nyata 0,05), status kependudukan dengan sikap (pada taraf nyata 0,5) dan antara jarak rumah ke sungaidengan sikap (pada taraf nyata 0,01), sedangkan hubungan yang tidak berpengaruh nyata antara lain hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama bermukim dengan sikap.

Hubungan Karakteristik Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung dengan Tindakan Terhadap Aktivitas Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung dengan tindakan terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keamatan hubungan yang terjadi antara karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat dengan tindakan terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah. Karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung yang digunakan sebagai indikator tindakan terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga adalah umur, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bermukim status kependudukan, volume sampah yang dihasilkan dan jarak dari rumah ke sungai.

Pengujian analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan *Rank Spearman* pada program SPSS for windows versi 11.0. hampir sebagian besar hubungan antara karakteristik masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu tidak berpengaruh nyata terhadap tindakan. Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bermukim, dan volume sampah yang dihasilkan memiliki hubungan yang negatif terhadap tindakan, sedangkan hubungan antara tingkat pendapatan dan jarak rumah ke sungai memiliki hubungan positif dengan tindakan. Dalam Analisis ini, status kependudukan berpengaruh nyata terhadap tindakan pada taraf nyata 0,5 (selang kepercayaan 50 %).

Tabel 4. Hasil Analisis hubungan Karakteristik Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung

No	Karakteristik Responden	Tindakan		Keterangan
		Hasil Uji Kolerasi	Probabilitas	
1.	Umur	- 0,173	0,361	Tidak Nyata
2.	Tingkat Pendidikan	- 0,09	0,635	Tidak Nyata
3.	Tingkat Pendapatan	- 0,084	0,659	Tidak Nyata
4.	Jumlah tanggungan keluarga	- 0,076	0,691	Tidak Nyata
5.	Lama Bermukim	- 0,264	0,159	Tidak Nyata
6.	Volume Sampah yang dihasilkan	- 0,082	0,668	Tidak Nyata
7.	Status Kependudukan	2,437***	-	Nyata
8.	Jarak Rumah ke Sungai	0,05	0,791	Tidak Nyata

Dengan Tindakan Terhadap Aktivitas Pembuangan sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung melayu Tahun 2004

Sumber : Data Primer Diolah, 2004

Keterangan : * * * Ada hubungan pada taraf nyata 0,5 (selang kepercayaan 50 %)

Hubungan Antara Sikap dan Tindakan masyarakat Mantaran Sungai Ciliwung Terhadap Aktivitas pembuangan Sampah Rumah Tangga

Analisis kolerasi antara sikap dan tindakan masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terhadap aktivitas pembuangan sampah rumah tangga bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan yang terbentuk antara sikap dan tindakan tersebut positif atau negatif dan juga untuk melihat apakah kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Berdasarkan analisis kolerasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Diperoleh nilai uji kolerasi antara sikap dan tindakan sebesar $-0,031$ yang berarti antara sikap dan tindakan memiliki hubungan negatif namun hubungan ini memiliki pengaruh yang rendah sekali. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap masyarakat maka akan semakin negatif tindakannya. Berdasarkan hasil uji signifikan (uji t) diperoleh nilai probabilitasnya lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,869$ (nilai probabilitas $0,869 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima). Oleh karena sikap masyarakat tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap tindakannya, maka tindakan masyarakat membuang sampah rumah tangga ke sungai tidak dibatasi oleh sikapnya apakah dalam kondisi sikap positif maupun negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu sebagian besar merupakan masyarakat pendatang dengan status penghuni baru yang berprofesi sebagai pedagang dengan pendapatan rata-rata Rp. 417.000,00 sampai dengan Rp. 708.000,00 dan jumlah tanggungan keluarga antara empat sampai dengan enam orang anggota keluarga. Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung telah mengenyam pendidikan tinggi minimal telah tamat SLTP. Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memanfaatkan sungai untuk aktivitas membuang sampah rumah tangga. Volume sampah yang dibuang oleh masyarakat bervariasi antara sedikit hingga banyak. Namun volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu antara satu sampai dengan dua kantong per hari. Selain Sungai Ciliwung dimanfaatkan sebagai tempat membuang sampah oleh masyarakat, Sungai Ciliwung juga dimanfaatkan untuk aktivitas MCK (mandi, cuci dan kakus) oleh masyarakat bantaran Sungai Ciliwung.
- 2) Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu memiliki sikap positif terhadap akibat sampah yang dibuang ke sungai dan program kebersihan sungai. Sikap positif masyarakat terhadap akibat sampah yang dibuang ke sungai ditunjukkan dari pernyataan persetujuan bahwa sampah menyebabkan sungai menjadi kotor, menimbulkan pencemaran, mengganggu kesehatan dan menyebabkan banjir. Masyarakat bantaran Sungai Ciliwung memiliki sikap positif terhadap program kebersihan sungai. Sikap ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai harapan melalui program ini dapat memulihkan kembali kondisi sungai seperti dulu yaitu sungai yang bersih dan bebas dari limbah pencemaran apapun. Berbeda dengan kedua hal di atas, sikap masyarakat bantaran Sungai Ciliwung terhadap

aktivitas dalam membuang sampah ke sungai menunjukkan sikap yang negatif. Hal ini ditujukan melalui sikap persetujuan masyarakat atas aktivitas membuang sampah ke sungai.

- 3) Sebagian besar (93,33 %) masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Kampung Melayu membuang sampah ke sungai dengan alasan lebih mudah membuang sampah ke sungai dan tidak terdapat sistem pengelolaan sampah yang baik di sekitar tepian Sungai Ciliwung.
- 4) Umur dan jarak rumah ke sungai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, sehingga semakin tinggi tingkat umur masyarakat dan semakin jauh jarak dari rumah ke sungai maka akan semakin positif sikapnya. Hubungan antara status kependudukan dengan sikap menunjukkan bahwa antara masyarakat pendatang (non betawi) dan masyarakat asli (betawi) memiliki sikap yang sama antara keduanya yaitu sikap positif.
- 5) Tidak ada satu pun hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama bermukim, dan volume sampah rumah tangga yang dihasilkan dan jarak dari rumah ke sungai dengan tindakan. Sebagian besar hubungan antara karakteristik masyarakat dengan tindakan memiliki hubungan yang negatif antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bermukim, dan volume sampah rumah tangga yang dihasilkan. Lain halnya hubungan antara status kependudukan dengan tindakan yang berpengaruh nyata pada taraf nyata 0,5 (selang kepercayaan 50 %).
- 6) Hubungan antara sikap dan tindakan masyarakat tidak signifikan dan berbanding terbalik (hubungan negatif). Apa pun sikap yang dimiliki masyarakat baik itu sikap positif maupun negatif tidak mempengaruhi mereka membuang sampah rumah tangga ke sungai.

Saran

- 1) Dalam jangka pendek perlu dilakukan antara lain : (a) Meningkatkan fasilitas pembuangan sampah khususnya di lokasi dekat sungai seperti bak atau tong sampah dan pengangkutan sampah yang dapat menjangkau pemukiman padat dan jalan-jalan yang sempit ; (b) memikirkan kemungkinan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mengatasi masalah pembuangan sampah rumah tangga ; dan (c) perlu dilakukan penanganan sampah rumah tangga secara terpadu khususnya di daerah bantaran sungai dari hulu sampai ke hilir ; dan (d) Meningkatkan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam upaya pencegahan pembuangan sampah ke sungai.
- 2) Dalam jangka panjang perlu dilakukan antara lain : (a) Merubah paradigma sungai sebagai tempat pembuangan sampah menjadi sungai sebagai sumberdaya alam yang perlu dijaga kelestariannya ; (b) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga yang baik dan bernilai ekonomi ; (c) Merubah kebiasaan masyarakat untuk kepentingan yang lebih luas ; dan (d) Perlu dikembangkan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat pada masyarakat pada umumnya dan masyarakat bantaran sungai pada khususnya di DKI Jakarta.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan dan komprehensif terhadap permasalahan yang sangat kompleks ini dari berbagai aspek kajian seperti aspek kajian antropologi, tata ruang dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. 2004. Kajian Penanganan Sampah Sepanjang kali Ciliwung. Jakarta : Bramuda Konsultindo
- Linzey G, E Aronson. 1968. The Handbook of Social Psychology. 2nd Editionm. Philippines : Addison Publishing Company.
- Rustamadji H. 1994. Penataan Sungai. Himpunan Karangan Ilmiah di Bidang Perkotaan Lingkungan.
- Siegel, S. 1998. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta : Gramedia Pustaka.